

## RINGKASAN

Konsumsi makanan organik saat ini menjadi tren. Prospek pengembangan beras organik dalam negeri terus meningkat terutama untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik. Salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang menjadi penghasil padi organik yaitu Kabupaten Banyumas. Desa di Kecamatan Banyumas yang melakukan usahatani padi organik yaitu Desa Dawuhan dan Desa Kalisube. Pelaksanaan usahatani tidak dapat terlepas dari adanya risiko yang dihadapi. Perubahan musim di Indonesia yaitu antara kemarau-penghujan atau penghujan-kemarau menjadi salah satu risiko dalam produksi padi organik di Desa Dawuhan dan Kalisube, Kabupaten Banyumas. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mengetahui biaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani padi organik di Desa Dawuhan dan Kalisube, Kabupaten Banyumas, dan 2) Mengetahui tingkat risiko produksi, harga, dan pendapatan usahatani padi organik di Desa Dawuhan dan Kalisube, Kabupaten Banyumas.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Dawuhan dan Kalisube, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas pada Juni 2023. Objek dalam penelitian ini yaitu petani padi organik di Desa Dawuhan dan Kalisube, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas yang memiliki sertifikat Kelompok Tani dari LSO Inofice Bogor. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh atau sensus dengan jumlah 18 petani. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis biaya, penerimaan, pendapatan dan risiko.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Total biaya produksi usahatani padi organik musim kemarau yaitu sebesar Rp11.243.875 per hektar per musim tanam sedangkan musim penghujan sebesar Rp11.716.078 per hektar per musim tanam. Penerimaan usahatani padi organik pada musim kemarau sebesar Rp27.203.065 per hektar per musim tanam sedangkan pada musim penghujan sebesar Rp36.239.943 per hektar per musim tanam. Rata-rata pendapatan usahatani padi organik pada musim kemarau sebesar Rp15.959.190 per hektar per musim tanam sedangkan pada musim penghujan sebesar Rp24.523.865 per hektar per musim tanam. 2) Tingkat risiko produksi usahatani padi organik di Desa Dawuhan dan Kalisube tergolong tinggi dengan nilai koefisien variasi 82,49 persen pada musim kemarau dan 82,12 persen pada musim penghujan. Tingkat risiko harga usahatani padi organik di Desa Dawuhan dan Kalisube tergolong rendah dengan nilai koefisien variasi yang sama pada musim kemarau dan penghujan yaitu 3,07 persen. Tingkat risiko pendapatan usahatani padi organik di Desa Dawuhan dan Kalisube tergolong tinggi dengan nilai koefisien variasi 90,05 persen pada musim kemarau dan 86,89 persen pada musim penghujan.

Kata Kunci : Padi organik, risiko, dan usahatani.

## SUMMARY

*Organic food consumption is currently a trend. The prospect of developing organic rice in the country continues to increase, especially to meet the needs of the domestic market. One of the regencies in Central Java that produces organic rice is Banyumas Regency. Villages in Banyumas Subdistrict that conduct organic rice farming are Dawuhan Village and Kalisube Village. The implementation of farming cannot be separated from the risks faced. Seasonal changes in Indonesia, namely between dry-rainy or rainy-dry, are one of the risks in organic rice production in Dawuhan and Kalisube Villages, Banyumas Regency. The objectives of this study were 1) To determine the cost, revenue, and income of organic rice farming in Dawuhan and Kalisube Villages, Banyumas Regency, and 2) To determine the level of production risk, price, and income of organic rice farming in Dawuhan and Kalisube Villages, Banyumas Regency.*

*The research method used in this research is a case study. This research was conducted in Dawuhan and Kalisube Villages, Banyumas District, Banyumas Regency in June 2023. The object of this research is organic rice farmers in Dawuhan and Kalisube Villages, Banyumas District, Banyumas Regency who have a Farmer Group certificate from LSO Inofice Bogor. The sampling technique used saturated sampling technique or census with a total of 18 farmers. Data analysis used in this study is the analysis of costs, revenue, income and risk.*

*The results showed that 1) Total production costs of organic rice farming in the dry season amounted to Rp11,243,875 per hectare per growing season while the rainy season amounted to Rp11,716,078 per hectare per growing season. Receipt of organic rice farming in the dry season amounted to Rp27,203,065 per hectare per growing season while in the rainy season amounted to Rp36,239,943 per hectare per growing season. The average income of organic rice farming in the dry season amounted to Rp15,959,190 per hectare per growing season while in the rainy season amounted to Rp24,523,865 per hectare per growing season. 2) The level of production risk of organic rice farming in Dawuhan and Kalisube villages is high with a coefficient of variation of 82.49 percent in the dry season and 82.12 percent in the rainy season. The level of risk of organic rice farming prices in Dawuhan and Kalisube villages is low with the same coefficient of variation in the dry and rainy seasons, namely 3.07 percent. The level of risk of organic rice farming income in Dawuhan and Kalisube villages is high with a coefficient of variation of 90.05 percent in the dry season and 86.89 percent in the rainy season.*

*Keywords: Organic rice, risk, and farming.*